

BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan ini akan dilakukan peneliti dengan merujuk pada hasil temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di MA Sunan Kalijogo Kec. Mojo Kab. Kediri. Pada uraian ini penelitian akan mengungkapkan dan memaparkan mengenai hasil penelitian dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasi sesuai fokus penelitian yang dirumuskan sebagai berikut: adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisis peneliti sesuai dengan rumusan penelitian tersebut, untuk lebih jelas peneliti akan membahasnya.

A. Penanaman Karakter Religius Jujur

Jujur merupakan sikap yang paling utama yang harus dimiliki oleh setiap manusia, tidak berbohong terlebih jika ia adalah orang yang mengajak pada nilai-nilai yang luhur dan mengabarkan tentang orang yang jujur tidak hanya wacana, berbicara juga harus dilakukan dengan bukti yang dilakukan secara nyata. Seseorang yang banyak pandai dalam urusan berbicara, tapi tidak bisa membuktikan ucapannya dalam tindakan yang nyata, untuk itu orang tersebut belum bisa dikatakan jujur. Bagi orang yang tidak berkata jujur sangat di benci oleh Allah SWT. Seorang muslim harus berperilaku jujur, karena jujur adalah akhlak yang mulia. Berperilaku jujur memang terkadang memberatkan, tetapi kebijakan memang tidak selalu mudah didapatkan. Ia mesti diperoleh

dengan perjuangan Allah SWT menyuruh kita untuk senantiasa bersama dengan orang-orang yang jujur.⁶⁰

Berdasarkan firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ - ١١٩ -

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar.” (QS. At-Taubah: 119).⁶¹

Dalam menanamkan jujur, cara atau strategi yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak di MA Sunan Kalijogo Kec. Mojo Kab. Kediri ialah dengan memberikan motivasi untuk bersikap jujur karena bersikap jujur merupakan salah satu cara untuk mentauladani sifat Rasulullah, mendorong peserta didik untuk menerapkan perilaku jujur. Seringnya melakukan motivasi-motivasi akan membangun semangat dan menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk jujur. Mendidik anak tentang akhlak itu melalui sebuah motivasi-motivasi terlebih dahulu, selain itu melalui diri sendiri terlebih dahulu jika menyuruh anak didiknya untuk berperilaku baik, berarti menyuruh untuk berbudi pekerti yang baik. Implementasi perilaku jujur saat mengerjakan ulangan harian, jujur dalam mengerjakan tugas dan juga tidak menyontek merupakan salah satu cara untuk membentuk perilaku jujur dan membiasakan peserta didik untuk selalu bersikap jujur.

⁶⁰ Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak, Panduan Perilaku Muslim Modern*, (Solo: Era Intermedia, 2000), hal.46

⁶¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah.....*, hal.206

Memantau perilaku jujur pada peserta didik dalam melaksanakan tugas dan kewajiban dengan selalu bertanya siapa yang belum mengerjakan PR, siapa yang tidak mengikuti shalat Dhuha dan lain-lain. Selain itu juga bentuk pembinaan dengan adanya program sekolah mengenai pembiasaan shalat dhuha berjamaah dan membaca Al-Qur'an sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat melatih dan membiasakan peserta didik untuk selalu berperilaku jujur dengan mengikuti tata tertib atau program yang telah dibuat oleh sekolah.

Jujur sangat penting untuk karakter peserta pada saat ini. Karakter merupakan kecenderungan dalam tingkah laku yang konsisten, batiniah, dan lahiriah. Karakter adalah hasil kegiatan yang sangat mendalam dan kekal yang akan membawa ke arah pertumbuhan sosial. Dalam bahasa arab, karakter diartikan 'khuluq, sajiyah, thab'u (budi pekerti, tabiat atau watak), kadang juga diartikan syakhsiyyah yang artinya lebih dekat dengan kepribadian.⁶²

Hasil penelitian ini sesuai menurut Menurut Darmiyati Zuchdi, karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebajikan, dan kematangan moral seseorang. Lebih lanjut dikatakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab.⁶³

⁶² Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012), hal.20

⁶³Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 11

Imam Suraji dalam bukunya *Etika dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadist* menjelaskan bahwa jujur atau benar dalam bahasa Arab disebut *shiddiq*. Secara hakikat jujur dapat diartikan dengan menyampaikan segala sesuatu sesuai dengan kenyataan yang ada. Penyampaian tersebut tidak hanya melalui perkataan, tetapi juga melalui tulisan, isyarat dan perbuatan. Kejujuran harus meliputi seluruh aktifitas setiap muslim, dimulai dari niat sampai pelaksanaannya, baik berupa perkataan, tulisan, kesaksian ataupun perbuatan-perbuatan lainnya. Kejujuran atau kebenaran adalah salah satu sendi penting dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.⁶⁴

Nurul Zuriah menerangkan bahwa jujur diartikan sebagai sikap dan perilaku yang tidak suka berbohong dan berbuat curang, berkata apa adanya, berani mengakui kesalahan.⁶⁵ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jujur merupakan salah satu sifat mulia atau akhlak terpuji yang berasal dari ketulusan dan kelurusan hati, sehingga melahirkan kesesuaian antara setiap yang diucapkan, dilakukan dan yang terdapat di dalam hati sanubari seseorang. Jujur mempunyai arti yang sama dengan *shidiq* yang berarti kebenaran.

Oemar Bakri dalam bukunya *Akhlak Muslim*, menjelaskan bahwa kejujuran dibagi menjadi empat jenis. Semua jenis kejujuran tersebut saling

⁶⁴ Imam, Suraji, *Etika Dalam Persepektif Al-Quran dan Al-Hadist*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2006), 250

⁶⁵ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Ed. 1, Cet. 2, hlm. 83

terkait dan berhubungan satu sama lain. Keempat jenis kejujuran tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Jujur dalam berpikir
Jujur dalam berpikir yaitu menjalankan hasil pemikiran dengan jujur, tidak dipengaruhi oleh rasa takut, sombong, sehingga pikiran yang murni itu dirubah atau disembunyikan dalam perbuatan.
- b. Jujur dalam perkataan (ucapan)
Jujur dalam perkataan ialah mengatakan apa yang sebenarnya dan berterus terang. Kebenaran yang disampaikan dapat berupa peristiwa yang terjadi, sesuatu yang didengar, dan sesuatu yang ada dalam pikiran.
- c. Jujur dalam perbuatan
Jujur dalam amal perbuatan berarti tidak bersifat munafik, yaitu lain di hati, lain pula dalam perkataan dan perbuatan.
- d. Jujur dalam pergaulan
Jujur dalam pergaulan ialah berkata dan berbuat benar kepada setiap orang dalam hidup bermasyarakat. Hubungan antara sesama manusia di dunia ini hendaknya selalu dilandasi dengan sikap kejujuran.⁶⁶

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kejujuran pada dasarnya mempunyai kesamaan yaitu mempunyai dasar kesamaan yaitu mempunyai dasar kebenaran dan kesesuaian antara yang dilakukan, diucapkan dan yang terdapat dalam hati.

Mendidik manusia supaya berperilaku jujur merupakan esensi pendidikan, sedangkan esensi pendidikan kejujuran adalah keteladanan yang baik. Orang yang jujur, secara psikologis hatinya akan merasa tentram, damai dan bahagia. Sebaliknya, orang yang tidak jujur hidupnya menjadi tidak tenang karena dikejar-kejar oleh “pemberontakan” hati kecilnya yang

⁶⁶ Oemar Bakri, *Akhlak Muslim*, (Bandung: Angkasa, 1993), 28-30

selalu menyuarakan kebenaran. Dia selalu merasa khawatir kebohongannya itu terbongkar. Kebiasaan tidak jujur itu sangat berbahaya, tidak hanya bagi orang lain, tetapi juga bagi dirinya sendiri. Kepercayaan dan kewibawaannya akan hilang.

Pendidikan yang baik juga harus disertai dengan bimbingan dan nasihat dari yang berpengalaman dan berpengaruh untuk membuka jalan menuju jiwa secara langsung dalam menggerakkan serta mempengaruhi hal-hal yang terpendam di dalamnya. Anak-anak yang masih dibawah umur dalam pengetahuannya masih kurang dalam memahami secara langsung dan spontan hikmah dari tindakan yang dilakukan oleh orang-orang dewasa. Sehingga mengharuskan adanya bimbingan untuk menunjukkan hal-hal yang membedakan antara motivasi mereka dan motivasi orang dewasa serta kemampuan mereka untuk menyamai kemampuan orang-orang dewasa. Hal itu menjadikan mereka tidak mampu mengambil teladan dalam sebagian hal sehingga masih memerlukan adanya bimbingan.⁶⁷

Penanaman melalui motivasi oleh bapak/ibu guru Akidah Akhlak di MA Sunan Kalijogo untuk menumbuhkan semangat dan membangun kesadaran-kesadaran para peserta didik untuk berperilaku jujur. Sama halnya dengan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak ketika akan melaksanakan ujian semester dan mengerjakan tugas untuk selalu memotivasi peserta didik agar untuk berperilaku jujur dan percaya diri.

⁶⁷ Muhammad Rasyid Dimas, *25 Kiat Mempengaruhi Jiwa dan Akal, Pent, Tate Qomaruddin*, (Bandung: Syaamil Ciptaan Media, 2006), hal.3

Pemberian motivasi sangat penting karena motivasi dalam psikologi pendidikan menjelaskan motivasi sebagai fenomena yang melibatkan dalam perangsangan tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.⁶⁸ Sedangkan motivasi dalam pembelajaran mempunyai fungsi sebagai berikut: memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar, membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang, memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.⁶⁹ Misalnya, dalam memberikan motivasi ke peserta didik dalam bentuk nasihat-nasihat supaya untuk berperilaku jujur yaitu jujur dalam mengerjakan tugas, mengerjakan ujian semester dan juga dalam kata-kata. Motivasi dengan juga melalui hikmah dan manfaat dalam berperilaku jujur. Hal itu ketika kesadarannya atas berperilaku jujur meningkat maka mereka akan jujur dalam kondisi apapun, baik ketika ada pengawasan maupun tidak.

Penanaman jujur dalam membiasakan kehidupan sehari-hari yang berada dilingkungan rumah atau keluarga untuk selalu berkata jujur harus terus di asah. Ketika kita selalu berkata jujur dimana pun berada akan mempunyai banyak teman, mendapatkan pahala, dapat dipercaya dan membawa kebaikan untuk diri sendiri dan orang lain. Pemberian teguran atau hukuman ketika ada peserta didik yang tidak jujur dalam mengerjakan tugas,

⁶⁸ .Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.319

⁶⁹ Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2008), hal.141

atau saat ulangan itu juga sangat perlu, dengan cara memberikan nasehat yang mendukung bukan malah menjatuhkan atau mematahkan, karena sejatinya diusia mereka ketika ada kata-kata yang terlalu kasar atau tindakan yang kurang pantas akan menjadikan peserta didik menjadi anak yang kurang sopan, jadi seorang guru ketika memberikan teguran atau hukuman harus sifatnya membangun dan bermanfaat untuknya serta jera dan tidak akan mengulangnya kembali. Melalui pembiasaan yang diberikan peserta didik akan selalu terbiasa melakukan perilaku yang baik dan selalu akan berkata jujur serta jujur dalam segala tindakan yang dilakukannya didalam kehidupan sehari-hari, serta adanya pengawasan dari bapak/ ibu guru selama proses penanaman untuk perilaku jujur, serta memberikan arahan dan memantau peserta didik jika ada yang melanggar atau tidak jujur dengan hal yang dilakukan.

Strategi/cara yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak dalam menanamkan karakter religius dari perilaku jujur peserta didik di MA Sunan Kalijogo Kec. Mojo Kab.Kediri sudah sesuai konsep secara umum yakni meliputi bentuk-bentuk aktivitas penanaman jujur, mengerjakan tugas dengan benar, tidak mencontek waktu ujian dan memberi contekan ke teman yang lain, membeli makanan di kantin sesuai dengan harganya, pemberian tugas.

B. Penanaman Karakter Religius Disiplin

Penanaman Guru Akidah Akhlak dalam menanamkan karakter religius disiplin pada peserta didik di MA Sunan Kalijogo Kec. Mojo Kab. Kediri melalui tahap-tahap berikut:

1. Pembiasaan

Pembiasaan membaca Al-Qur'an telah diterapkan di MA Sunan Kalijogo, yang mana program tersebut telah disepakati oleh dewan guru tentang di terapkannya muatan lokal praktek agama Islam yang telah tercapainya secara mufakat. Muatan lokal praktek agama Islam berupa shalat Dhuha, Shalat Dzhur berjamaah, dan membaca Al-Qur'an yang memang diperlukan untuk dijalankan oleh semua warga sekolah sebagai suatu langkah untuk menanamkan dan membina akhlak siswa.

Bahwasannya hal ini dilatar belakangi dengan kurangnya kesadaran di dalam perilaku disiplin. Kurangnya kemampuan sebelum diterapkannya pembiasaan membaca Al-Qur'an dipandang kurang produktif dalam memanfaatkan waktu serta minimnya kemampuan siswa dalam disiplin dan juga pengetahuan mengenai agam Islam. Contohnya seperti ketika bel sudah berunyi kebanyakan siswa masih berlama-lama dikantin, ada yang masih berada di luar dan juga nongkrong-nongkrong di kelas lain. Oleh karena itu, program pembiasaan dalam menanamkan disiplin di dalam membaca Al-Qur'an, Shalat Dhuha dan Shalat Dzhuru berjamaah ini harus terus diterapkan bagi peserta didik maupun guru. Jadi dalam program tersebut guru harus berkontribusi untuk mengawasi peserta didik agar dapat menjalankan program.

Pembiasaan dalam membaca Al-Qur'an, Shalat Dhuha dan Shala Dzhur berjamaah ini diterapkan supaya siswa dapat membiasakan hal baik, dan juga disiplin ketika mereka akan melakukan segala sesuatu. Dari beberapa strategi/cara yang diterapkan strategi ini yang memberikan pengaruh besar bagi mendisiplinkan siswa. Karena siswa di arahkan untuk membiasakan diri untuk membaca Al-Qur'an, melaksanakan Shalat sun ah Dhuha dan Shalat Dzhur berjamaah. Siswa memiliki kebiasaan tertentu yang bersifat positif dalam melaksanakannya dengan senang hati. Bahkan, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk di ubah dan akan tetap bertahan sampai usia tua, dengan harapan siswa mampu istiqamah dalam melaksanakan hal-hal positif tersebut

Pembiasaan adalah modal utama dalam pengajaran pendidikan agama Islam, tidak hanya dalam lingkungan keluarga dan kehidupan sehari-hari saja tetapi juga dilakukan dalam lingkungan sekolah sebagai sarana untuk menuntut ilmu. Nilai-nilai agama Islam yang terkandung dalam ibadah dan perbuatan keseharian manusia harus dipahami dengan baik. Adanya pembiasaan yang dapat dilakukan dalam diri individu akan lebih cepat untuk mengerti dan memahami nilai-nilai Islam yang terkandung dalam perbuatan sehari-hari.

Cara menanamkan karakter religius yang digunakan oleh guru di dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik yaitu pembiasaan salah satunya membaca Al-Qur'an. Selain menanamkan karakter religius disiplin guru juga berharap program tersebut mampu meningkatkan kemampuan

membaca Al-Qur'an yaitu dengan diadakannya pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi yang di dampingi oleh guru kelas masing-masing. Hal ini didukung oleh Armai Arif dalam bukunya "*pengantar Ilmu dan Metodologi pendidikan Islam*" dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.⁷⁰

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Metode ini sangat praktis dalam menanamkan karakter religius disiplin meliputi pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan di dalam melaksanakan suatu kegiatan di sekolah. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak.

Di dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an, Shalat Dhuha setiap pagi dan Shalat Dzuhur setiap siang, diharapkan dapat melatih siswa menjadi orang yang disiplin, disiplin dalam bidang keagamaan, disiplin waktu dan lain sebagainya. Karena dengan hal ini, semua peserta didik akan terlatih dan terbiasa untuk melakukan sesuatu dengan baik tanpa menunda-nunda suatu hal.

2. Pemberian Motivasi

⁷⁰ Armai, Arief, *pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) hlm.110

Keberhasilan dari ranah kognitif di MA Sunan Kalijogo sudah cukup bagus kalumnya rena sebmereka sangat minim dalam pengetahuan, kedisiplinan dll. Dalam implementasinya sudah cukup baik hanya saja kesadaran mereka dalam melaksanakan ibadah, dalam kedisiplinan belum sampai kedalam hati, dalam artian mereka belum menyadari benar arti penting dari sebuah kedisiplinan sehingga setiap akan melaksanakan program sekolah seperti membaca Al-Qur'an, Shalat Dhuha dan Shalat Dzhu berjamaah mereka masih merasa terbebani. Dengan keadaan demikian guru tersebut tetap berkomitmen dan mempertahankan cara ini dengan memberikan motivasi kepada seluruh peserta didik mereka agar tetap melaksanakan kebiasaan membaca Al-Quran, Shalat Dhuha dan Shalat Dzuhur serta terus belajar untuk meningkatkan kemampuannya dengan tidak meninggalkan prinsip disiplin dalam segala hal.

Dalam memberikan motivasi kepada siswa guru Akidah Akhlak menyelipkan materi mengenai Akhlak yang baik. Memberikan contoh dan penjelasan mengenai kedisiplinan, keuntungan bersikap disiplin serta kerugian yang dialami tidak disiplin baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Dengan begitu guru memberikan motivasi atau berceramah tentang manfaat dan keutamaan dalam memiliki sikap disiplin dan terus memberikan kesadaran bahwa disiplin sebuah keharusan yang harus dipupu dari usia dini dan istiqamah.

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa Latin *movere* yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, mmeberi motivasi dapat

diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak. Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dan keberhasilan dalam pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi belajar yang tinggi.⁷¹

Motivasi juga merupakan sesuatu yang ditunjukkan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.⁷²

Motivasi juga dapat diartikan sebagai usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar.⁷³ proses pembelajaran motivasi belajar peserta didik dapat diibaratkan sebagai bahan bakar yang dapat menggerakkan mesin. Motivasi yang baik di dalam melaksanakan sikap disiplin dapat mendorong peserta didik memiliki rasa tanggung jawab untuk dirinya sendiri, Allah dan juga orang lain, selain itu juga berefek kepada lebih aktif dalam belajar dan juga dapat meningkatkan prestasi belajar di dalam kelas. Hakikat dari motivasi dalam disiplin adalah dorongan yang berasal dari dalam maupun dari luar diri peserta didik yang sedang belajar untuk bersikap disiplin dalam segala hal dan mengadakan perubahan pada tingkah laku serta

⁷¹ Hamzah. B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h23

⁷² Purwa Atmaja Prawira, *psikologi pendidikan dalam prespektif baru*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2013), h.321

⁷³ Zakiah Drajat, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras,2012), h.241

semangat untuk lebih giat, rajib belajar dan lebih baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

Sikap disiplin siswa selalu diberikan dan ditanamkan oleh para guru di MA Sunan Kalijogo baik itu pada jam belajar ataupun pada jam diluar belajar, dikarenakan karakter disiplin sangat penting sekali di berikan kepada siswa di masa perkembanganya beranjak dewasa. Selanjutnya sebelum mendisiplin siswa, guru terlebih dahulu yang harus mencontohkannya kepada siswa. Seperti halnya dengan program sekolah yang mewajibkan seluruh siswa dan guru harus shalat Dhuha berjamaah dan dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an di kelas masing-masing dengan dipantau oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Karakter disiplin dalam pembelajaran selalu diterapkan oleh guru di dalam kelas, agar anak terbiasa melakukan disiplin terhadap apa yang diberikan oleh orang lain. Adapun seperti yang sering dilakukan di sekolah yaitu menerapkan shalat berjamaah Dhuzur, siswa dan guru harus berusaha untuk mengikuti Shalat berjamaah tersebut sesuai dengan masuk waktunya agar tidak ketinggalan. Dan guru selalu mengingatkan kepada peserat didiknya untuk selalu disiplin dalam segala tata tertib atau peraturan yang ada disekolah.

Guru akan selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu bersikap disiplin. Menjadi orang yang disiplin bukan hanya menguntungkan orang lain melainkan diri sendiri juga, disiplin bisa dibentuk

dari pembiasaan suatu hal yang mudah atau ringan sebaiknya segera dikerjakan jangan menunda suatu pekerjaan agar tidak terbentuk rasa malas.

Karena sesungguhnya disiplin bukan hanya bawaan dari lahir melainkan dapat diasah dengan melakukan hal-hal tanpa menunda. Selanjutnya jika terdapat siswa yang melanggar disiplin sekolah maka biasanya sekolah akan memberikan sanksi yang bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa tersebut namun tidak melanggar norma pendidikan agama, tetap memberikan contoh didikan yang baik.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Ellen G. White, “Disiplin di dalam rumah tangga ialah suatu tata tertib yang digunakan untuk mengatur dan mengendalikan segenap isi rumah tangga agar hidup rukun, harmonis dan seimbang.”⁷⁴ Dari beberapa definisi di atas maka disiplin dapat diartikan sebagai berikut: mentaati peraturan, menjalankan aturan-aturan tertentu untuk mencapai suatu tujuan dan suatu hal yang mendorong untuk harus melakukan perbuatan yang sesuai dengan aturan-aturan yang telah ada.

Suatu norma merupakan suatu peraturan yang menentukan kebiasaan, kelakuan yang diharapkan dalam suatu keadaan tertentu, kata kunci di sini ialah diharapkan sebab norma-norma tidaklah obyektif, infleksibel atau tidak dapat dirubah seperti halnya suatu ukuran linier (meter, kilometer). Agaknya hal itu merupakan suatu harapan masyarakat tentang bagaimana individu-individu dan kelompok-kelompok di dalam masyarakat akan berlaku sesuai status mereka dalam masyarakat itu. Biren Baun dan Sangarain, sambil mengutip Gibs,

⁷⁴ Henri N. Siahaan, *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak*, (Bandung: Angkasa, 1986), 47

mengatakan bahwa istilah norma itu apabila dipakai dalam arti generik dalam arti umum harus mempunyai 3 atribut yaitu:

1. Suatu evaluasi kolektif dari kelakuan dalam arti bagaimana hal itu seharusnya
2. Suatu harapan kolektif tentang bagaimana hendaknya kelakuan itu
3. Berbagai reaksi tertentu terhadap kebiasaan, termasuk berbagai upaya untuk menerapkan berbagai sangsi/jika tidak membujuk melakukan suatu tindakan jenis tertentu.⁷⁵

Nilai-nilai sikap dan norma tersebut semua diajarkan dengan istimewa, sebab mereka lebih dekat merefleksikan struktur masyarakat tertentu daripada sikap-sikap dan lebih serius merupakan produk dari proses sosialisasi. Misalnya: apabila orang tua sedang menyampaikan kepada santri apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan, maka si santri itu lebih menghubungkannya pada suatu nilai atau norma pada masyarakat daripada terhadap sikap. Sikap-sikap biasanya dengan tidak sengaja ditanamkan (walau hal itu demikian) tetapi lebih sering merupakan akibat dari beberapa pengalaman langsung/melalui orang lain, dengan objek sikap.

Dengan demikian apabila disiplin itu dihubungkan dengan pembahasan ini maka penulis mengambil pengertian bahwa dalam membantu santri menyebabkan disiplin diri dimana yang berperan di sini adalah orang tua yaitu bagaimana tanggung jawab orang tua mengupayakan agar santri melaksanakan

⁷⁵ Shocib, *Pola Asuh Orang Tua...*, 21

hubungan dengan Tuhan (dalam artian beribadah) yang menciptakannya, dirinya sendiri, sesama manusia, lingkungan alam dan makhluk lainnya berdasarkan nilai moral dan aturan-aturan dimana tepatnya berpijak.

C. Kendala penanaman karakter jujur dan disiplin dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Sunan Kalijogo Kec. Mojo Kab. Kediri

Kendala merupakan situasi yang menghambat kelancaran pembelajaran akidah akhlak dalam nilai kejujuran dan kedisiplinan terhadap siswa. Menanamkan nilai kejujuran dan disiplin di MA Sunan Kalijogo Kec. Mojo Kab. Kediri memiliki tujuan agar dapat membantu siswa untuk lebih memahami hakekat diri dan tujuan diciptakan manusia. Nilai kejujuran dan disiplin itu dapat meresap ke dalam diri siswa sehingga dapat membentuk tingkah laku siswa yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.

1. Kondisi sarana dan prasarana yang masih dalam perbaikan

Kendala penanaman karakter jujur dan disiplin dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Sunan Kalijogo Kec. Mojo Kab. Kediri mengenai keamanan sebenarnya sudah terbilang aman, akan tetapi karena lingkungan halaman yang terlalu luas dan kondisi pagar yang belum terselesaikan dengan baik, kondisi pagar yang tidak maksimal maka siswa memanfaatkan untuk kabur dan bolos madrasah. lingkungan madrasah

karena luas, luas dalam arti pagarnya tidak maksimal, kalau di depan sudah aman karena ada security yang megontrol.

2. Pergaulan teman sebaya

Kendala penanaman karakter jujur dan disiplin dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA Sunan Kalijogo Kec. Mojo yaitu pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi pembentukan karakter Islami siswa, baik teman sebaya dalam lingkup madrasah maupun tempat tinggal atau di masyarakat. Teman itu sangat berpengaruh bagi teman yang lain, karena teman yang baik akan menghasilkan teman yang baik pula begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Sofia Intan Rachmayanti dan Moh. Gufon penanaman pendidikan karakter dilakukan melalui himbauan yang dilakukan pada saat upacara bendera hari senin dan guru dalam npenanaman siswa melalui pemahaman kepada siswa tentang pentingnya pendidikan karakter, faktor yang menghambat dari luar dan dalam diri lingkungan keluarga dan diri sendiri.⁷⁶

Hasil penelitian ini sesuai menurut Rohani dan Rachman disiplin digunakan sebagai bantuan untuk siswa agar memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan yang dinamis dan juga pentingnya tentang cara menyelesaikan tuntutan yang ditujukan terhadap lingkungannya serta upaya untuk mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam

⁷⁶Sofia Intan Rachmayanti dan Moh. Gufon, Analisis Faktor yang Menghambat Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa di SDN 02 Serut, *Inspirasi; Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol.16, No.2, 2019, h. 142.

mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan atau tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.⁷⁷

Jujur merupakan suatu keputusan seseorang untuk mengungkapkan kata-katanya, perbuatannya tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya.⁷⁸ Jujur sendiri di artikan sebagai suatu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya maupun pihak lain. Jujur merupakan suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat yang positif dan mulia⁷⁹

Demikian juga mengenai kejujuran juga dapat ditanamkan pada diri siswa di jenjang pendidikan dasar melalui kegiatan mengoreksi hasil ulangan secara silang dalam kelas. Peranan guru sangat penting dalam mencermati proses koreksi tersebut dengan bertujuan untuk menanamkan kejujuran dan tanggung jawab pada diri siswa. Guru perlu melakukan koreksi ulang dari pekerjaan siswa satu persatu, coretan dan hasil tulisan siswa tertara dilembar jawaban, akan terlihat kejujuran dari siswa tersebut. Guru kemudian menyampaikan nilai kejujuran dan tanggung jawab pada siswa.⁸⁰ Kejujuran merupakan sikap seseorang yang sering kali diungkapkan dengan ucapan maupun tindakan secara spontan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa adanya rekayasa dari yang diucapkan dan dilakukan.

⁷⁷ Rohani dan Rachman dalam jurnal Rahayu, Setiani dan Nuswantari 2017, hlm.121

⁷⁸ Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.16

⁷⁹ Mustari, *Nilai Karakter*. (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2011), h.13-15

⁸⁰ Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008), h.49